

**ANALISIS PEMAKAIAN RAGAM BAHASA PEDAGANG DALAM
TRANSAKSI JUAL BELI DI PASAR KAMIS DESA
SAENTIS: KAJIAN SOSIOLINGUISTIK**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

SRI WULANDARI
1702040065



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

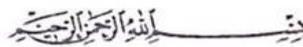


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 11 Oktober 2021 pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Sri Wulandari
NPM : 1702040065
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Pemakaian Ragam Bahasa Pedagang dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Kamis Desa Saentis: Kajian Sosiolingistik

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ditetapkan : (**A**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua,

Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., ST.Pd.

PANITIA PELAKSANA

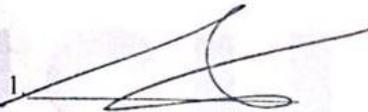


Sekretaris


Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Amnur Rifai Dewirsyah, S.Pd, M.Pd
2. Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd
3. Drs. Tepu Sitepu, M.Si

1. 
2. 
3. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Sri Wulandari

NPM : 1702040065

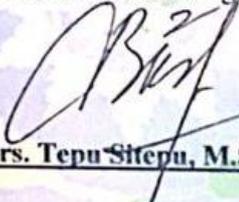
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Judul Skripsi : Analisis Pemakaian Ragam Bahasa Pedagang dalam Transaksi
Jual Beli di Pasar Kamis Desa Saentis: Kajian Sociolinguistik
sudah layak disidangkan.

Medan, 23 September 2021

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing,

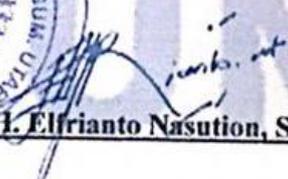

Drs. Tepu Siterpu, M.Si.

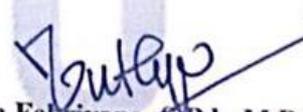
Diketahui oleh:

Dekan,

Ketua Program Studi,




Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.


Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd

Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

SRI WULANDARI. 1702040065. Analisis Pemakaian Ragam Bahasa Pedagang dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Kamis Desa Saentis: Kajian Sociolinguistik. Skripsi. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan pemakaian ragam bahasa pedagang yang ditinjau melalui kajian Sociolinguistik dengan menggunakan Teori Martin Joos. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menyajikan kajian serta analisis data secara langsung yang berhubungan antara peneliti dengan informan yang telah terkumpul dan sumber data yang terpilih serta analisis berdasarkan data yang diperoleh. Instrumen pada penelitian ini yaitu, Observasi dan Dokumentasi. Dari data hasil penelitian yang diperoleh terdapat tiga ragam bahasa yang biasa terjadi di pasar Kamis Desa Saentis yaitu, ragam bahasa usaha, ragam bahasa santai dan ragam bahasa akrab. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi ragam bahasa pedagang dalam penelitian ini adalah faktor situasi, faktor usia, faktor keakraban dan faktor sosiokultural.

Kata kunci: Ragam bahasa, Variasi bahasa dari segi keformalan.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah menciptakan, menyempurnakan, dan melimpahkan nikmatnya, yaitu nikmat kesehatan, kesempatan dan kekuatan sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : **Analisis Pemakaian Ragam Bahasa Pedagang dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Kamis Desa Saentis : Kajian Sociolinguistik.**

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW sebagai rahmat bagi semesta alam, pemimpin generasi pertama dan akhir zaman. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Hal ini dikarenakan terbatasnya dan dangkalnya ilmu serta pengalaman peneliti. Demi menyempurnakan skripsi ini, peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang membangun dari para pembaca.

Dalam perjalanan menyelesaikan skripsi ini, peneliti menghadapi banyak hambatan, tetapi berkat ridho Allah SWT Peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini, serta berkat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak alhamdulillah peneliti bisa menyelesaikan skripsi penelitian ini meskipun jauh dari kata sempurna. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT Yang telah memberikan kesehatan dan limpahan rahmat yang tak terhingga kepada peneliti serta kepada Ibunda dan Ayah saya tercinta **Suwardi** dan **Winda Sari** penyemangat dalam hidup

peneliti, orang yang selalu memberi saya dukungan, orang selalu yang selalu membantu di saat apapun, orang yang selalu membuat peneliti termotivasi untuk mencapai kesuksesan dan orang yang tidak hentinya mendoakan peneliti di saat kapanpun. Dalam kesempatan ini peneliti juga mengucapkan banyak terimakasih yang tulus kepada nama-nama yang dibawah ini:

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Prof. Dr. H. Elfrianto Naasution, S.Pd., M.Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dra. Hj. Syamsyurnita, M.Pd.**, Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, SS., M.Hum.**, Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Mutia Febriana, S.Pd., M.Pd.**, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMSU. Peneliti ucapkan terima kasih atas ruang dan waktu yang telah ibu berikan.
6. Ibu **Emy Rahayu, S.Pd., M.Pd.**, Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
7. **Bapak Drs. Tepu Sitepu, M.Si** sebagai dosen pembimbing dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih banyak peneliti ucapkan kepada Bapak atas bimbingannya baik nasihat, kritik, dan saran yang sangat bermanfaat bagi peneliti hingga terselesaikan skripsi peneliti.

8. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan banyak ilmu yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam penulisan skripsi ini.
9. Kepada Adik peneliti tercinta **Adriyan Rahardi** yang selalu menyemangati peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada calon imam yang tiada henti peneliti sebut namanya dalam doa yang selalu menemani, memberikan nasihat dan selalu memberikan motivasi serta semangat selama proses perkuliahan hingga saat ini.
11. Kepada sahabat-sahabat peneliti **Sri Handayani, Sisca Lestari** yang setia dan memotivasi peneliti untuk tetap semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada teman peneliti tercinta **Nur Maghfira** yang selalu menemani peneliti bimbingan skripsi penelitian, yang selalu bersama dalam suka maupun duka saat bimbingan skripsi, berkat perjuangan yang telah dilewati semuanya akhirnya sampai pada titik ini.

Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak dan bagi peneliti khususnya. Semoga Allah SWT memberikan kemudahan kepada peneliti dalam melakukan segala kebaikan.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, 21 Maret 2021

Peneliti

SRI WULANDARI
NPM. 1702040065

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR TABEL | viii |
| DAFTAR LAMPILAN | ix |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 3 |
| C. Batasan Masalah..... | 4 |
| D. Rumusan Masalah | 4 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 4 |
| F. Manfaat Penelitian | 4 |
| BAB II LANDASAN TEORETIS | 6 |
| A. Kerangka Teoretis | 6 |
| 1. Hakikat Sociolinguistik..... | 6 |
| 2. Ragam Bahasa | 8 |
| a. Ragam Bahasa Berdasarkan Media Pembicaraan..... | 9 |
| 1) Ragam Lisan dan Ragam Tulis..... | 9 |
| 2) Ragam Baku dan Ragam Tidak Baku | 10 |
| 3) Ragam Baku Lisan dan Baku Tulis | 10 |
| 4) Ragam Sosial..... | 11 |

| | |
|--|-----------|
| b. Ragam bahasa berdasarkan sudut pandang penutur | 11 |
| 1) Ragam Dialek | 11 |
| 2) Ragam Terpelajar..... | 12 |
| c. Ragam bahasa dari segi keformalan | 12 |
| 1) Ragam Beku | 13 |
| 2) Ragam Resmi | 13 |
| 3) Ragam Usaha..... | 14 |
| 4) Ragam Santai..... | 14 |
| 5) Ragam Akrab..... | 14 |
| 3. Variasi bahasa..... | 14 |
| 4. Variasi bahasa dari segi penutur | 15 |
| 5. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemakaian ragam bahasa pedagang | 17 |
| 6. Pedagang di pasar kamis desa Saentis..... | 19 |
| B. Kerangka Konseptual | 20 |
| C. Pernyataan Penelitian | 21 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 22 |
| A. Lokasi Dan Waktu Penelitian | 22 |
| B. Populasi dan Sampel..... | 23 |
| C. Metode Penelitian..... | 23 |
| D. Variabel Penelitian | 24 |
| E. Definisi Operasional Variabel..... | 24 |
| F. Instrumen Penelitian | 25 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 26 |

| | |
|--|-----------|
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 28 |
| A. Deskripsi Data Penelitian..... | 28 |
| B. Analisis Data Penelitian..... | 33 |
| C. Jawaban Pernyataan Penelitian | 40 |
| D. Diskusi Hasil Penelitian..... | 41 |
| E. Keterbatasan Penelitian..... | 41 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... | 42 |
| A. Kesimpulan | 42 |
| B. Saran | 42 |
| DAFTAR PUSTAKA | 43 |

Daftar Tabel

| | |
|--|----|
| Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian..... | 22 |
| Tabel 3.2 Data Ragam Bahasa | 26 |
| Tabel 4.1 Data Analisis Pemakaian Ragam Bahasa Desa Saentis | 29 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| Data Percakapan Pedagang Pasar Kamis Desa Saentis | 44 |
| Lampiran Foto Pedagang Transaksi Jual Beli Pasar Kamis Desa Saentis | 51 |
| Lampiran Form : K-1 | 52 |
| Lampiran Form : K-2 | 53 |
| Lampiran Form : K-3 | 54 |
| Lampiran Surat Permohonan Pergantian Judul | 55 |
| Lampiran Lembar Pengrsahan Hasil Seminar Proposal | 56 |
| Lampiran Surat Keterangan Lampiran Proposal..... | 57 |
| Lampiran Surat Pernyataan Tidak Plagiat..... | 58 |
| Lampiran Surat Izin Riset | 59 |
| Lampiran Surat Balasan Riset | 60 |
| Lampiran Surat Bebas Pustaka | 61 |
| Lampiran Berita Acara Bimbingan Skripsi | 62 |
| Lampiran Daftar Riwayat Hidup | 63 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sosiolinguistik merupakan ilmu linguistik yang bersifat interdisipliner atau gabungan antara dua disiplin ilmu, yaitu sosiologi dan linguistik. Sosiolinguistik dituntut untuk memperjelas kemampuan manusia dalam menggunakan aturan-aturan berbahasa secara tepat dalam situasi-situasi yang bervariasi. Menurut Abdul Chaer dan Leoni Agustina (2010: 6) sosiolinguistik berhubungan dengan perincian-perincian pemakaian bahasa yang sebenarnya, seperti mendeskripsikan pola-pola pemakaian bahasa atau dialek yang terdapat dalam budaya tertentu serta topik dan latar pembicaraan.

Bahasa mempunyai hubungan yang erat dengan masyarakat. Perkembangan bahasa berkembang seiring dengan masyarakat penggunanya. Masing-masing bahasa memiliki keunikan yang berbeda satu sama lain. Dengan menguasai bahasa, seseorang bisa berkomunikasi dengan siapa pun dan dimana pun serta dalam interaksi seseorang akan mendapatkan informasi-informasi penting dengan mudah untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Pemakaian suatu bahasa terjadi dalam masyarakat tutur. Menurut Fishman (dalam Chaer dan Leoni, 2010:36), masyarakat tutur merupakan masyarakat yang mengenal satu variasi bahasa dan norma yang sesuai penggunaannya. Masyarakat tutur tidak hanya sekelompok orang yang menggunakan bahasa yang sama, namun sekelompok masyarakat yang mempunyai norma dalam menggunakan bentuk-bentuk bahasa. Sehingga dalam masyarakat yang menggunakan bahasa, terbentuk karena adanya saling pengertian terutama adanya kebersamaan dalam menggunakan kode-kode bahasa.

Penggunaan bahasa terjadi di dalam aktivitas masyarakat untuk melakukan tukar informasi dalam transaksi jual beli seperti pasar. Pasar merupakan tempat terjadinya peristiwa interaksi. Pasar identik dengan proses transaksi jual beli secara langsung antara pedagang dan pembeli. Dalam interaksi, bahasa yang digunakan di dalam pasar sangat menggambarkan komunikasi yang terjadi dalam percakapan sehari-hari. Pemakaian bahasa yang digunakan ditandai dengan munculnya bahasa yang khas terhadap sekelompok pengguna bahasa.

Bahasa yang digunakan di pasar sangat beragam, karena pasar merupakan tempat bertemunya pedagang dan pembeli dari berbagai usia, jenis kelamin, etnis, pekerjaan, pendidikan, dan sebagainya. Pemakaian bahasa juga dipengaruhi oleh faktor-faktor situasional, yakni siapa yang berbicara, dengan bahasa apa, kepada siapa, kapan, dimana, dan mengenai apa (Suwito, 1983: 3). Dikatakan sebagai alat komunikasi, maka bahasa digunakan sesuai dengan keperluannya, pemakaian bahasa berkaitan kepada fungsi dan situasinya dalam berbagai kegiatan seperti di kantor, di pelabuhan, di bandara, di ruang kuliah, di pasar dan sebagainya. Keadaan dalam situasi tersebut akan menimbulkan suatu variasi bahasa. Munculnya ragam bahasa disebabkan oleh pemilihan variasi pada fungsi dan situasi bahasa.

Dalam masyarakat dan kebudayaan tertentu bahasa selalu digunakan sesuai dengan situasi dan kebutuhan. Maksud dan tujuan pemakai bahasa juga dapat dipandang sebagai sosok penentu variasi atau ragam bahasa. Ragam bahasa tersebut dipergunakan oleh masyarakat sesuai kelas sosial masing-masing. Seperti saat di pasar pedagang yang satu dengan yang lainnya menggunakan pilihan kata yang berbeda dalam menjajakan dagangannya. Dengan pilihan kata berbeda yang digunakan oleh mereka mempunyai maksud yang sama yaitu menarik pembeli.

Para pedagang Pasar Kamis Desa Saentis dituntut untuk menguasai bahasa saat berinteraksi dengan pembeli agar terjadi komunikasi yang memiliki tujuan serta terjalin keakraban dengan pembeli. Para pedagang tersebut menunjukkan ciri khusus pada pedagang lain agar saat menjajakan barang dagangannya terlihat berbeda. Ciri khusus yang mereka gunakan terlihat pada cara dan strategi mereka berbahasa. Ragam bahasa yang digunakan pedagang di pasar saat mereka menjajakan dagangannya disebut ragam usaha. Menurut Nababan (1993:23), ragam usaha diartikan sebagai gaya tuturan dalam berdagang dan kelompok kecil yang tidak melibatkan mitra tutur.

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah di atas, maka peneliti akan menggali lebih dalam tentang pemakaian ragam bahasa yang dituturkan oleh pedagang kepada pembeli yang ada di Pasar Kamis Desa Saentis menggunakan pendekatan sosiolinguistik.

Peneliti akhirnya tertarik mengangkat judul penelitian dengan kajian Sosiolinguistik yaitu: **“Analisis Pemakaian Ragam Bahasa Pedagang dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Kamis Desa Saentis: Kajian Sosiolinguistik”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan pada penelitian ini dapat diidentifikasi masalah seperti:

1. Terdapat ragam bahasa usaha, ragam bahasa santai dan ragam bahasa akrab dalam Teori Martin Joos yang digunakan pedagang Pasar Kamis Desa Saentis.
2. Terdapat faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penggunaan ragam bahasa pedagang saat transaksi jual beli.
3. Penggunaan dialek dari segi penutur Pasar Kamis Desa Saentis.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar permasalahan dalam objek penelitian tidak meluas, dan perlu dijelaskan mengenai batasan objek penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dan memperdalam pembatasan masalah dalam penelitian tersebut. Karena itu, penelitian ini dibatasi pada ragam bahasa usaha, ragam bahasa santai dan ragam bahasa akrab dengan menggunakan teori Martin Joos. Agar lebih focus dan tidak meluas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

Bagaimana analisis pemakaian ragam bahasa pedagang yang ditinjau dalam menggunakan Teori Marti Joos dalam Transaksi jual beli di Pasar Kamis Desa Saentis ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh deskripsi tentang pemakaian ragam bahasa pedagang yaitu ragam bahasa usaha, ragam bahasa santai dan ragam bahasa akrab yang ditinjau melalui kajian sosiolinguistik dengan menggunakan Teori Martin Joos.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini adalah sumbangan terhadap teori yang dimaksudkan untuk memberikan hasil penelitian yang dapat dijadikan referensi dalam penelitian pustaka selanjutnya khususnya pemakaian ragam bahasa pedagang yang di tuturkan dalam transaksi jual beli.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini terdiri dari tiga bagian yaitu manfaat bagi masyarakat, pembaca dan peneliti.

1. Bagi masyarakat

Sebagai bahan pengetahuan agar dapat menggunakan bahasa dengan baik saat melakukan transaksi jual beli.

2. Bagi pembaca

Sebagai bahan bacaan agar dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia mengenai ragam bahasa.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan informasi bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Berdasarkan masalah penelitian yang telah dikemukakan maka teori dalam kajian ini adalah:

1. Hakikat Sociolinguistik

Sociolinguistik mengkaji hubungan bahasa dan masyarakat, yang mengaitkan dua bidang yang dapat dikaji secara terpisah, yaitu struktur masyarakat oleh sosiologi. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa fungsi bahasa yaitu sebagai alat komunikasi. Di dalam suatu masyarakat bahasa, sociolinguistik di definisikan sebagai ilmu yang mempelajari ciri dan berbagai variasi bahasa serta hubungan di antara para bahasawan dengan ciri variasi bahasa tersebut.

Sociolinguistik merupakan ilmu antardisiplin antara sosiologi dan linguistik, dua bidang ilmu yang mempunyai kaitan sangat erat. Adanya sosiologi untuk mengetahui bagaimana masyarakat itu terjadi, berlangsung dan tetap ada. Dengan mempelajari lembaga-lembaga sosial dan segala masalah sosial dalam satu masyarakat, akan mengetahui cara-cara manusia untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, cara bersosialisasi, serta menempatkan diri dalam tempatnya masing-masing di masyarakat.

Kridalaksana (1978:94) mengemukakan bahwa Sociolinguistik adalah ilmu yang mempelajari ciri variasi bahasa serta hubungan di antara para bahasawan dengan ciri fungsi variasi bahasa itu di dalam suatu masyarakat bahasa.

J.A. Fishman (1972:5) mengatakan sosiolinguistik mengkaji yang bersifat kualitatif. Sosiolinguistik menghubungkan perincian-perincian penggunaan bahasa yang sebenarnya seperti, seperti mendeskripsikan pola-pola pemakaian bahasa atau dialek yang terdapat dalam budaya tertentu serta topik dan latar pembicaraan.

Bram & Dickey (ed. 1986: 146) menyatakan bahwa sosiolinguistik mengkhususkan kajiannya pada bagaimana bahasa berfungsi di tengah masyarakat dengan berupaya menjelaskan kemampuan manusia menggunakan aturan-aturan berbahasa secara tepat dalam situasi-situasi yang bervariasi.

Berdasarkan beberapa pengertian menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa sosiolinguistik adalah cabang ilmu linguistik yang erat kaitannya dengan ilmu sosiologi yang mempelajari bahasa dengan penggunaan bahasa di dalam masyarakat tutur serta mengkaji tentang ragam dan variasi bahasa.

Dalam Sosiolinguistik, yang merupakan penelitian terdapat tujuh dimensi yaitu : (1) identitas sosial dari penutur, (2) identitas sosial dari pendengar yang terlibat dalam proses komunikasi, (3) lingkungan sosial peristiwa tutur terjadi, (4) analisis sinkronik dan diakronik dari dialek-dialek sosial, (5) penilaian sosial yang berbeda oleh penutur akan perilaku bentuk-bentuk ujaran, (6) tingkatan variasi ragam linguistik, (7) penerapan praktis dari penelitian sosiolinguistik. (Chaer dan Agustina , 2010:5).

Dalam penggunaannya, sosiolinguistik memberikan pengetahuan bagaimana manusia mempergunakan bahasanya. Sosiolinguistik bermanfaat dalam berkomunikasi dan berinteraksi. Dengan adanya sosiolinguistik akan

memberikan panduan kepada kita dalam berkomunikasi dengan menunjukkan bahasa yang digunakan, baik ragam bahasa maupun gaya bahasa apa yang harus kita gunakan jika kita berbicara dengan orang tertentu (Chaer dan Agustina, 2010:7).

2. Ragam Bahasa

Manusia merupakan makhluk sosial, artinya selalu ingin berinteraksi dengan manusia yang lain, menjalin kontak sosial serta bekerja sama di dalam masyarakat. Dalam kegiatan tersebut, manusia membutuhkan alat, sarana atau media yang dapat digunakan manusia untuk berinteraksi menggunakan bahasa. Penggunaan bahasa dapat membantu manusia untuk saling bertukar pendapat, untuk saling berbagi pengalaman dan melancarkan aktivitas kehidupan.

Di dalam lingkungan sosial masyarakat, bahasa yang digunakan satu dengan yang lainnya berbeda-beda. Bahasa tersebut menjadi beragam disebabkan adanya kelompok-kelompok sosial di masyarakat. Timbulnya keragaman bahasa diakibatkan dari kebutuhan penutur dalam memilih bahasa yang digunakan agar sesuai dengan situasi konteks sosialnya. Oleh karena itu, timbulnya suatu ragam bahasa bukan disebabkan oleh kaidah-kaidah kebahasaan, tetapi oleh kaidah-kaidah sosial yang beraneka ragam.

Dalam media pembicaraanya ragam bahasa adalah bentuk suatu varian atau ragam menurut topic yang dibicarakan. Sebagai contoh, ragam bahasa bahasa yang digunakan orang tua berbeda dengan ragam bahasa yang digunakan anak-anak. Seperti orang tua akan lebih banyak berbicara tentang ajaran hidup dan nasihat, sedangkan anak-anak akan berbicara tentang

kegiatan yang dilakukan saat di sekolah, tentang teman-teman bermainnya serta keinginan membeli mainan baru. Jadi, penutur harus bisa memilih ragam bahasa yang sesuai dengan keperluannya.

Perlu adanya bentuk penyesuaian antara situasi dan fungsi penggunaannya dalam menggunakan ragam bahasa. Hal ini menyatakan bahwa terhadap sarana komunikasi kebutuhan manusia sangat bermacam-macam. Untuk itu, situasi pembicaraan yang sedang berlangsung sangat bergantung kepada sarana komunikasi. Hal tersebut dapat diketahui bahwa di dalam masyarakat terdapat keanekaragaman bahasa. Perbedaan bahasa yang digunakan dapat dilihat berdasarkan jenis pendidikan atau pekerjaan seseorang. Jika setiap penutur dapat menguasai perbedaan ragam bahasa maka sebuah komunikasi tersebut dapat dikatakan efektif. Dengan penguasaan ragam bahasa, penutur bahasa dapat dengan mudah mengungkapkan gagasannya melalui pemilihan ragam bahasa yang ada sesuai kebutuhannya.

a. Ragam bahasa berdasarkan media pembicaraan

1. Ragam Lisan dan Ragam Tulis

Ragam lisan merupakan suatu ragam bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap. Dalam ragam bahasa lisan, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan seperti kosakata, tata bahasa dan lafal dalam pengucapannya. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, penutur dapat mengatur tinggi rendah suara atau tekanan yang dikeluarkan, mimik atau ekspresi muka yang ditunjukkan, serta gerakan tangan sebagai isyarat untuk mengungkapkan ide saat berbicara.

Ragam tulis adalah bahasa yang dihasilkan dengan memanfaatkan tulisan dengan huruf sebagai unsur dasarnya. Dalam ragam bahasa tulis, harus memperhatikan tata cara penulisan atau ejaan dan pemilihan kosa kata serta dituntut untuk tepat dalam pemilihan unsur tata bahasa seperti bentuk kata, susunan kalimat, pilihan kata, penggunaan ejaan dan penggunaan tanda baca dalam mengungkapkan ide.

2. Ragam Baku dan Ragam Tidak baku

Ragam baku adalah variasi bahasa yang paling formal. Ragam baku digunakan dalam situasi-situasi khidmat, dan upacara-upacara resmi, upacara kenegaraan, kitab undang-undang, akte notaries dan surat-surat keputusan.

Ragam tidak baku banyak terdapat variasi karena mengandung unsur-unsur dialek dan bahasa daerah. Ragam bahasa tidak baku bervariasi dalam hal lafal atau pengucapan, kosa kata, struktur kalimat dan sebagainya.

3. Ragam Baku Tulis dan Ragam Baku lisan

Ragam baku tulis adalah ragam yang digunakan dengan resmi dalam buku-buku pelajaran atau buku-buku ilmu ilmiah. Sementara untuk ragam baku lisan, ukuran dan nilai ragamnya bergantung pada besar atau kecilnya ragam daerah yang terdengar dalam ucapan.

4. Ragam Sosial

Adanya ragam sosial ditandai oleh adanya ragam lisan dan ragam tulis pada bahasa Indonesia. Ragam sosial merupakan sebagian norma dan kaidahnya yang didasarkan atas kesepakatan bersama dalam lingkungan sosial dalam masyarakat. Ragam bahasa yang digunakan di dalam sebuah keluarga atau persahabatan dapat terbentuk ragam sosial tersendiri.

b. Ragam Bahasa Indonesia berdasarkan Sudut Pandang Penutur

1. Ragam Dialek

Ragam dialek merupakan variasi bahasa daerah digunakan oleh kelompok bahasawan di tempat tertentu. Dialek bisa dikatakan juga dengan logat. Logat yang paling dominan dan mudah diamati ialah lafal. Logat dalam bahasa Indonesia orang Jawa dalam penyebutan beberapa kata berakhiran vokal huruf /k/ seperti kata belik, bunyik, carik, mamak, nasik dan pelafalan /b/ pada posisi awal nama-nama kota seperti mBanyuwangi, mBanjarmasin. Logat dalam bahasa Indonesia orang Jawa tersebut paling dikenali karena pengucapan pada bunyinya. Logat Indonesia yang dilafalkan dapat dikenali lagi yaitu oleh suku batak karena tekanan kata yang amat jelas dan suara keras menandakan logat tersebut sangat kental. Ciri-ciri khas tersebut meliputi pada turun

naiknya nada, pada tekanan dan bunyi bahasa yang membangun aksen berbeda-beda pada panjang pendeknya.

2. Ragam Terpelajar

Dalam penggunaan bahasa Indonesia juga mewarnai penutur bahasa Indonesia pada tingkat pendidikan. Kelompok penutur pendidikan dalam menggunakan bahasa Indonesia tampak jelas perbedaannya dengan kelompok penutur yang tidak berpendidikan. Terutama dalam pelafalan kata yang berasal dari bahasa-bahasa asing seperti Video, Film, Vaksin. Kelompok penutur yang tidak berpendidikan akan menyebutkan Pideo, Pilem, Paksin.

c. Ragam Bahasa dari Segi Keformalan

Ragam bahasa di sebabkan oleh adanya kegiatan interaksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat atau kelompok yang sangat beragam atau para penuturnya yang heterogen, baik dilihat dari segi waktu, tempat dan situasi beserta cara penggunaannya. Hal itu yang menyebabkan jenis ragam bahasa apakah yang cocok dipakai di masyarakat.

Berdasarkan dari segi keformalannya, Martin Joos (Abdul Chaer, 1995:92) membagi ragam bahasa atas lima macam ragam, yaitu : ragam beku (*frozen style*), ragam resmi (formal), ragam usaha (*consultative style*), ragam santai (*casual style*), ragam akrab (*intimate style*).

1. Ragam Beku (*frozen style*)

Ragam beku adalah variasi bahasa yang paling formal, yang digunakan pada situasi-situasi khidmat, dan upacara-upacara resmi. Misalnya, upacara kenegaraan, khotbah di masjid, tata cara pengambilan sumpah, kitab undang-undang, akte notaries, dan surat-surat keputusan. Disebut ragam beku karena pola dan kaidahnya sudah ditetapkan secara mantap dan tidak boleh dirubah.

2. Ragam Resmi (formal)

Ragam resmi adalah variasi bahasa yang digunakan pada pidato kenegaraan, rapat dinas, surat menyurat, ceramah keagamaan, buku-buku pelajaran, dan sebagainya. Pola dan kaidah resmi sudah ditetapkan sebagai suatu standar. Ragam resmi ini pada dasarnya sama dengan ragam bahasa baku yang hanya digunakan dalam situasi resmi dan tidak resmi. Misalnya percakapan antarteman yang sudah akrab atau percakapan dalam keluarga tidak menggunakan ragam resmi ini. Tetapi, ragam resmi digunakan dalam pembicaraan peminangan, pembicaraan dengan seorang dosen dikantornya, atau diskusi dalam ruang kuliah.

3. Ragam Usaha (*consultative style*)

Ragam usaha atau ragam konsultatif adalah variasi bahasa yang digunakan dalam pembicaraan biasa di sekolah

dan rapat-rapat yang berorientasi pada hasil atau produksi. Wujud ragam bahasa ini berada di antara ragam formal dan ragam informal.

4. Ragam Santai (*casual style*)

Ragam santai atau ragam kasual adalah ragam bahasa yang digunakan dalam situasi yang tidak resmi untuk bermusyawarah dengan keluarga atau teman karib pada waktu bersitirahat, berolahraga, berekreasi, dan sebagainya.

5. Ragam Akrab (*intimate style*)

Ragam akrab atau ragam intim adalah variasi bahasa yang biasa digunakan oleh para penutur yang hubungannya sudah akrab. Seperti, antar anggota keluarga atau antar teman yang sudah karib. Ragam ini ditandai dengan penggunaan bahasa yang tidak lengkap, pendek-pendek, dan dengan artikulasi yang sering tidak jelas. Hal ini terjadi karena di antara partisipan sudah ada saling pengertian dan memiliki pengetahuan yang sama.

3. Variasi Bahasa

Timbulnya keragaman bahasa sebagai kebutuhan penutur yang memilih bahasa yang dipakai agar sesuai dengan situasi konteks sosialnya.

Oleh karena itu, ragam bahasa timbul bukan karena kaidah kebahasaan, namun disebabkan oleh kaidah-kaidah sosial yang beraneka ragam.

Menurut Chaer dan L. Agustina (2010:81), variasi bahasa atau ragam bahasa ini terdapat dua pandangan. Pertama, variasi atau ragam bahasa dilihat sebagai akibat keragaman sosial penutur bahasa dan keragaman fungsi bahasa tersebut. Variasi bahasa terjadi sebagai akibat adanya keragaman sosial dan keragaman fungsi bahasa. Andaikata penutur bahasa itu adalah kelompok yang homogen, baik etnis, status sosial maupun lapangan pekerjaannya, maka variasi atau keragaman itu tidak ada, artinya bahasa itu menjadi seragam. Kedua, variasi atau ragam bahasa itu sudah ada untuk memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beraneka ragam.

Variasi bahasa disebabkan oleh adanya kegiatan interaksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat atau kelompok yang sangat beragam dikarenakan penuturnya yang tidak homogen. Setiap kegiatan memerlukan atau menyebabkan terjadinya keragaman bahasa. Keragaman ini akan semakin bertambah jika bahasa tersebut digunakan oleh penutur yang sangat banyak, serta dalam wilayah yang sangat luas.

4. Variasi Bahasa dari Segi Penutur

Variasi bahasa dari segi penutur adalah variasi bahasa yang bersifat individu dan variasi bahasa dari sekelompok individu yang jumlahnya relatif yang berada pada satu tempat wilayah atau area. Variasi bahasa yang bersifat individu/perorangan disebut dengan

idiolek, sedangkan variasi bahasa dari sekelompok individu disebut dengan dialek.

Dalam konsep idiolek, setiap orang mempunyai variasi bahasanya atau idioleknnya masing-masing. Variasi idiolek berkenaan dengan “warna” suara, pilihan kata, gaya bahasa, susunan kalimat, dan sebagainya. Namun yang paling dominan adalah warna suara itu, sehingga jika kita cukup akrab dengan seseorang, hanya dengan mendengar suaranya tanpa melihat orangnya, kita dapat mengenalinya.

Dalam konsep dialek, variasi bahasa dari sekelompok individu didasarkan pada wilayah atau area tempat tinggal penutur. Dapat dikatakan, setiap individu mempunyai sifat-sifat khas yang tidak dimiliki oleh individu lain. Perbedaan sifat-sifat khas antar individu disebabkan oleh faktor fisik. Misalnya karena perbedaan alat-alat bentuk bicaranya, sedangkan perbedaan faktor psikis biasanya disebabkan oleh perbedaan temperamen, watak, intelektual dan lainnya. Dialek berdasarkan wilayah disebut dengan dialek geografis, sedangkan dialek berdasarkan kelas sosial ekonomi penutur dapat menyebabkan adanya variasi bahasa.

Contoh : Dialek masyarakat Madura berbeda dengan dialek masyarakat Bali. Masyarakat Madura ketika mengatakan “ mau kemana dik?” akan berbeda aksennya ketika dikatakan oleh orang Bali.

Kronolek atau dialek temporal adalah variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok sosial pada masa tertentu. Misalnya,

variasi bahasa Indonesia pada masa tahun tiga puluhan, variasi yang digunakan pada tahun lima puluhan, dan variasi yang digunakan pada masa kini. Variasi bahasa pada ketiga zaman itu tentunya berbeda, baik dari segi lafal, ejaan, morfologi, maupun sintaksis. Yang paling tampak yaitu dari segi leksikon, karena bidang ini mudah sekali berubah akibat perubahan sosial budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Misalnya, kata ringgit, sen, dan rupiah (nama mata uang) digunakan pada kurun waktu yang berbeda. Nama satuan mata uang Indonesia ketika merdeka menggunakan rupiah, sedangkan sebelumnya masyarakat Indonesia pernah menggunakan kata ringgit dan sen.

Sosiolek atau dialek sosial adalah variasi bahasa yang berkenaan dengan golongan, status dan kelas sosial pada penuturnya. Variasi bahasa tersebut paling banyak di bicarakan, karena variasi bahasa ini menyangkut semua masalah pribadi pada penuturnya, seperti usia, pendidikan, seks, pekerjaan, tingkat kebangsawanan, dan keadaan sosial ekonomi. Perbedaan variasi bahasa itu bukan berkenaan dengan isi pembicaraan, tetapi perbedaan dalam bidang morfologi, sintaksis, dan juga kosa kata.

5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemakaian Ragam Bahasa Pedagang

a. Faktor Situasi

Faktor situasi mempengaruhi pemakaian ragam bahasa pedagang. Misalnya, di dalam situasi pasar saat ramai

pedagang tersebut menjajakan atau menawarkan barang dagangannya menggunakan suara keras dan kata yang diulang-ulang dengan tujuan agar pembeli dapat mengetahui barang yang dijual.

b. Faktor Usia

Usia merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terjadinya keragaman berbahasa di lingkungan masyarakat. Cara berbicara dari anak kecil, remaja dan orang tua terdapat perbedaan. Tata bahasa yang digunakan pada anak-anak masih sangat sederhana, kurang rapi atau berantakan sedangkan pada remaja umumnya menggunakan bahasa gaul mereka. Sementara, bahasa yang digunakan orangtua menggunakan bahasa yang lebih tertata rapih dan lebih sopan meskipun bahasa yang digunakan bukan bahasa baku atau tidak formal.

c. Faktor Keakraban

Keakraban adalah hubungan yang berkembang antar individu sebagai hasil interaksi melalui komunikasi. Pedagang sering menggunakan bahasa yang sering digunakan sehari-hari agar terlihat lebih dekat dengan pembeli agar terlihat memiliki hubungan yang terjalin akrab. Bahasa yang digunakan oleh pedagang yang terjadi dipengaruhi keanekaragaman berbahasa.

d. Faktor Sosiokultural

Faktor sosiokultural merupakan faktor yang menghubungkan masyarakat budaya dengan keadaan sosial. Pada budaya masing-masing daerah yang berbeda akan melahirkan logatnya masing-masing pada bahasa daerah. Ketika dua orang bertemu menggunakan bahasa daerah dan memiliki perbedaan budaya tetapi menggunakan satu bahasa yang sama, maka perbedaan dialek diantara mereka pun tetap ada.

6. Pedagang di Pasar Kamis Desa Saentis

Pasar merupakan tempat bertemu antara pembeli dan penjual untuk melakukan transaksi ekonomi. Dimana antara dua pihak atau lebih terlibat dalam pertukaran barang, layanan, serta informasi. Transaksi adalah kesepakatan dalam kegiatan jual beli. Syarat terjadinya transaksi adalah adanya barang yang diperjual belikan, pedagang, pembeli, kesepakatan harga barang, serta tak ada paksaan dari pihak manapun. Pedagang yang terdapat di Pasar Kamis Desa Saentis mayoritas berjenis kelamin perempuan dan sedikit pedagang laki-laki. Umumnya para pedagang menjual berbagai macam kebutuhan sehari-hari seperti pakaian, buah-buahan, sayur-mayur, dan sebagainya.

Pasar Kamis Desa Saentis terletak di Kecamatan Percut Sei Tuan, Desa Saentis, Dusun XI. Pasar Kamis Desa Saentis berdiri pada tahun 2017 melalui musyawarah desa. Pada awal berdirinya Pasar Kamis Desa Saentis dibangun stand 50 kios, lalu tahun 2021 bertambah menjadi 100 kios. Waktu

kegiatan yang ada di Pasar Kamis Desa Saentis termasuk jenis pasar siang sampai malam. Aktivitas pasar dimulai pada siang hari pembeli banyak memenuhi area stand seperti sayuran, ikan, rempah-rempah, serta buah-buahan. Sementara itu, menjelang malam hari aktivitas pembeli banyak yang mengarah ke pedagang pakaian, jilbab dan alat kecantikan.

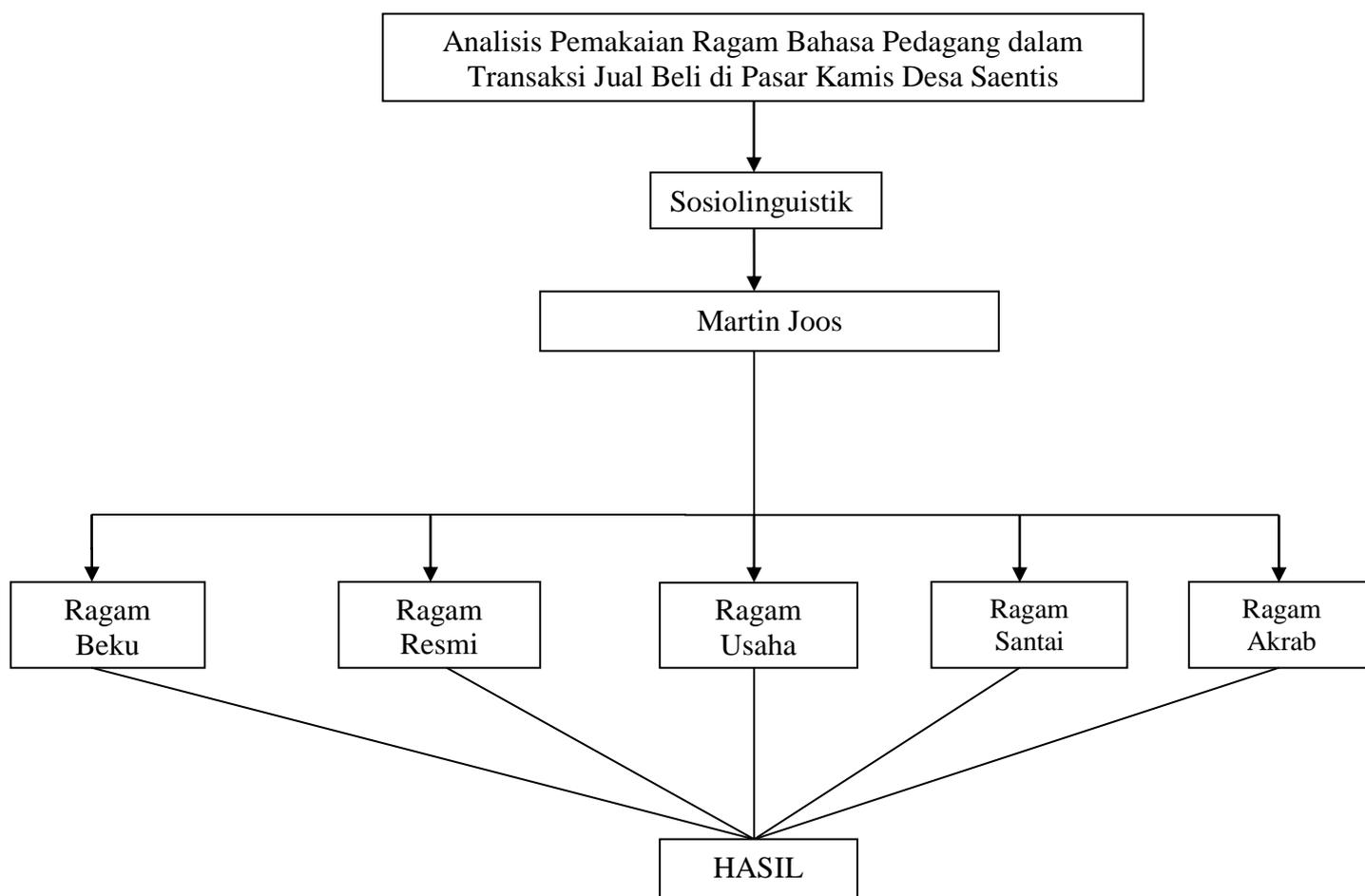
B. Kerangka Konseptual

Pasar merupakan tempat terjadinya sebuah proses interaksi antara pedagang dan pembeli dari suatu barang atau jasa tertentu. Namun, saat melakukan proses transaksi jual beli, bahasa dalam interaksi yang digunakan di dalam pasar tersebut menggambarkan komunikasi yang terjadi dalam percakapan sehari-hari.

Ada dua jenis komunikasi yaitu bahasa lisan dan bahasa tulisan, dalam penelitian ini lebih terarah pada ragam bahasa pedagang di pasar. Terhadap sekelompok pengguna bahasa terdapat ragam maupun kosakata yang selalu digunakan dalam bahasa pedagang di pasar.

Untuk dapat mengamati penggunaan bentuk bahasa dalam transaksi jual beli di Pasar Kamis Desa Saentis yang berfokus pada pemakaian ragam bahasa. Akhirnya, peneliti membuat kerangka penelitian ini sebagai berikut.

Kerangka Konseptual Analisis Pemakaian Ragam Bahasa Pedagang dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Kamis Desa Saentis



C. Pernyataan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode deskriptif, sehingga tidak menggunakan hipotesis penelitian. Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka peneliti membuat pernyataan penelitian sebagai pengganti hipotesis. Adapun pernyataan penelitian yang dirumuskan bahwa terdapat ragam bahasa usaha, ragam bahasa santai dan ragam bahasa akrab di Pasar Kamis Desa Saentis.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2017:117) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang yang ada di Pasar Kamis Desa Saentis.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016:118) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang dianggap mewakili populasi karena memiliki ciri atau karakteristik yang sama. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Peneliti menggunakan sampel informan berjumlah 20 dari pedagang yang ada di Pasar Kamis Desa Saentis.

C. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif , yaitu penelitian dengan menyajikan kajian serta analisis data secara langsung yang berhubungan antara peneliti dengan informan yang telah terkumpul dan sumber data yang terpilih serta analisis berdasarkan data yang diperoleh.

Metode deskriptif dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik rekam, teknik simak dan teknik catat. Teknik rekam adalah teknik penjarangan data yang dilakukan dengan cara merekam penggunaan bahasa pedagang kepada pembeli saat berinteraksi dengan menggunakan alat perekam berupa *handphone*. Teknik simak diterapkan pada proses meneliti dan menyimak pemakaian ragam bahasa pedagang di Pasar Kamis Desa Saentis. Teknik catat guna mencatat informasi-informasi penting untuk kelengkapan data penelitian.

D. Variabel Penelitian

Sugiyono (2017:66) mengatakan bahwa penelitian ini bersifat variabel, variabel penelitian adalah hal apa saja yang berbentuk segala sesuatu yang akan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh sebuah informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai Analisis Pemakaian Ragam Bahasa dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Kamis Desa Saentis.

E. Definisi Operasional

Operasional variabel sangat penting untuk dilakukan dalam sebuah penelitian. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai kajian penelitian agar tidak terjadi adanya pemahaman yang salah dari yang dimaksud oleh peneliti. Operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Sociolinguistik ialah studi atau pembahasan sehubungan dengan penutur bahasa itu sebagai masyarakat. Dapat dikatakan bahwa sociolinguistik mempelajari dan membahas aspek-aspek kemasyarakatan bahasa, khususnya

perbedaan-perbedaan (variasi) yang terdapat dalam bahasa yang berkaitan dengan faktor-faktor kemasyarakatan (sosial).

2. Ragam bahasa adalah suatu bentuk varian atau ragam menurut topic yang dibicarakan dan menurut media pembicaraannya (Kridalaksana dalam Rokhman, 2013: 15).
3. Jual Beli menurut Bahasa yaitu pertukaran sesuatu dengan sesuatu (yang lain). Proses interaksi sering terjadi dalam hal jual beli. Dimana pembeli menanyakan harga, serta barang yang akan dibelinya kepada penjual.
4. Pasar Kamis Desa Saentis adalah pasar yang merupakan tempat bertemunya pedagang dan pembeli yang ditandai dengan adanya transaksi penjualan. Pasar yang luasnya \pm 2 hektar ini berdiri di Kecamatan Percut Sei Tuan.

F. Instrumen Penelitian

1. Observasi

Observasi merupakan suatu aktivitas pengamatan terhadap suatu objek yang didasarkan pada pengetahuan dan gagasan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dari objek yang telah diteliti. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan cara menelaah dan menyimak rekaman video yang berisi transaksi antara pedagang dan pembeli dalam proses jual beli.

Metode pengumpulan data yang digunakan dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek untuk memperoleh fakta dan juga data yang berada di dalamnya yang kemudian dikaji dengan kerangka teori yang ada kemudian ditarik kesimpulannya.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan ialah berupa pengambilan rekaman video pada saat proses transaksi jual beli berlangsung antara pedagang dengan pembelinya. Peneliti mengumpulkan data-data transaksi antara pedagang dan pembeli yang nantinya akan dikaji mengenai pemakaian bahasa dari segi penutur.

Tabel 3.2 Data pemakaian ragam bahasa pedagang di Pasar Kamis Desa Saentis

| NO | Data | Jenis Ragam | | | | |
|------|------|-------------|-------------|-------------|--------------|-------------|
| | | Ragam Beku | Ragam Resmi | Ragam Usaha | Ragam Santai | Ragam Akrab |
| 1 | | | | | | |
| 2 | | | | | | |
| 3 | | | | | | |
| Dst. | | | | | | |

G. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2017:480) berpendapat analisa data ialah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Adapun dalam teknik analisis data upaya yang dilakukan oleh peneliti guna mengatasi masalah yang terkandung dalam data. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian dengan menyajikan kajian dan analisis data secara langsung yang berhubungan antara peneliti dengan informan yang terkumpul dari sumber data yang terpilih serta dianalisis berdasarkan data yang sudah ditentukan.

Berdasarkan pemaparan di atas yang dilakukan oleh peneliti dalam teknik analisis data untuk menyelesaikan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Melakukan Observasi di Pasar Kamis Jalan Kaliserayu, Desa Saentis.
2. Merekam percakapan pada proses transaksi jual beli di Pasar Kamis Jalan Kaliserayu, Desa Saentis.
3. Mentranskrip data dari bentuk rekaman ke bentuk catatan tulis.
4. Mendeskripsikan pemakaian ragam bahasa yang digunakan pedagang dan pembeli menggunakan teori Matrin Joos.
5. Kesimpulan dari hasil analisis.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Ragam bahasa pedagang pasar di Kabupaten Deli Serdang, Kecamatan Percut Sei Tuan, Desa Kaliserayu Dusun XI dalam tuturan bahasa yang digunakan diantara orang yang status sosialnya sama yaitu mempunyai maksud dan tujuan tertentu. Ragam bahasa antara pedagang dan pembeli dari segi pemakaian berbeda-beda. Baik dari topic yang dibicarakan, menurut pembicara, lawan bicara, orang yang dibicarakan serta medium pembicaraan.

Di dalam lingkungan sosial masyarakat, bahasa yang digunakan satu dengan yang lainnya berbeda-beda. Bahasa tersebut menjadi beragam disebabkan adanya kelompok-kelompok sosial di masyarakat. Timbulnya keragaman bahasa diakibatkan dari kebutuhan penutur dalam memilih bahasa yang digunakan agar sesuai dengan situasi konteks sosialnya. Oleh karena itu, timbulnya suatu ragam bahasa bukan disebabkan oleh kaidah-kaidah kebahasaan, tetapi oleh kaidah-kaidah sosial yang beraneka ragam.

Sehubung dengan hal di atas tersebut, pada penelitian ini menggunakan ragam bahasa yang dikemukakan oleh Martin Joos meliputi ragam bahasa usaha, ragam bahasa santai dan ragam bahasa akrab yang digunakan pedagang pasar Kamis Jalan Kaliserayu, Desa Saentis, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

**4.1 Data Analisis Pemakaian Ragam Bahasa Pedagang
Di Pasar Kamis Desa Saentis**

| NO | DATA | Jenis Ragam | | | | |
|----|---|---------------|----------------|----------------|-----------------|----------------|
| | | Ragam Beku | Ragam Resmi | Ragam Usaha | Ragam Santai | Ragam Akrab |
| 1 | <p>Data 1</p> <p>Pembeli : Masukan plastik gak papa tu kan ?</p> <p>Penjual : Gak papa ini</p> | | | | ✓ | |
| 2 | <p>Data 2</p> <p>Penjual : Tigalima Kak, Tigalima Dek</p> | | | ✓ | | |
| 3 | <p>Data 3</p> <p>Penjual : Cantik ya, kementelan</p> <p>Pembeli : Haha Kakak kan tau itu</p> | | | | | ✓ |
| 4 | <p>Data 4</p> <p>Penjual : Kesing aja jelek dalam bagus</p> <p>Pembeli : Kok lonyot-lonyot Bang ?</p> | | | | ✓ | |
| 5 | <p>Data 5</p> <p>Penjual : Bu tambah lagi ikan nya, Itu sepuluh ribu dapat delapan, ambil dua lima belas ribu lagi.</p> | | | ✓ | | |

| | | | | | | |
|---|---|--|--|---|---|--|
| | <p>Sepuluhribu cukup ?</p> <p>Pembeli : Iya</p> | | | | | |
| 6 | <p>Data 6</p> <p>Penjual : Liat ini Kak tomatku</p> <p>Pembeli: Wah, Eloknye</p> | | | ✓ | | |
| 7 | <p>Data 7</p> <p>Pembeli : Gak kurang lagi ?</p> <p>Penjual : Untungnya dua ribu perak loh Bulek</p> | | | ✓ | | |
| 8 | <p>Data 8</p> <p>Penjual : Ayo Kak dipilih, ini agak kecil Kak</p> <p>Pembeli : Mana Kak ?</p> | | | | ✓ | |
| 9 | <p>Data 9</p> <p>Penjual : Semblilan ribu ini, ini lima puluh, jadi lima puluh sembilan</p> <p>Pembeli : Makasih Bu</p> | | | ✓ | | |

| | | | | | | |
|----|--|--|--|---|---|---|
| 10 | <p>Data 10</p> <p>Pembeli : Kak, bisa tengok itu nomor berapa ?</p> <p>Penjual : 37 ini</p> | | | | ✓ | |
| 11 | <p>Data 11</p> <p>Pembeli : Iki piro Bu ?</p> <p>Penjual : Seng gedi tiga puluh, iku empat belas, iku dua belas</p> | | | ✓ | | |
| 12 | <p>Data 12</p> <p>Penjual : Kalau mau nah ambil nah</p> <p>Pembeli : Kakak selalu begini, makasih</p> | | | | | ✓ |
| 13 | <p>Data 13</p> <p>Pembeli : Baru buka ya Bu ?</p> <p>Penjual : Iya, baru buka</p> <p>Pembeli : Minta izin Awak Bu, satu aje</p> | | | | ✓ | |
| 14 | <p>Data 14</p> <p>Penjual : Nih Kak, cantik Say</p> <p>Pembeli : Masa sih Kak?</p> | | | | | ✓ |

| | | | | | | |
|----|---|--|--|---|---|---|
| 15 | <p>Data 15</p> <p>Penjual : Itu sepuluh dapet lima, yang ini dapet tujuh, murah aja loh Kak</p> <p>Pembeli : Mana plastik nya ?</p> | | | ✓ | | |
| 16 | <p>Data 16</p> <p>Penjual : Kembalian Kakak lima puluh tiga ribu ya</p> <p>Pembeli : Makasih Kak</p> | | | ✓ | | |
| 17 | <p>Data 17</p> <p>Penjual : Jadi cabe hijau tadi Cin ?</p> <p>Pembeli : Malas, kecil-kecil Cin</p> <p>Penjual : Hm</p> | | | | | ✓ |
| 18 | <p>Data 18</p> <p>Penjual : Bu tiga sepuluh, tiga sepuluh</p> | | | ✓ | | |
| 19 | <p>Data 19</p> <p>Penjual : Tomat nya mau Kak ?</p> <p>Pembeli : Malas, ora cantik</p> | | | | ✓ | |
| 20 | <p>Data 20</p> <p>Penjual : Ayo Kak, ayo Dek, ayo Bang. Beli buah, gratis manisnya</p> | | | ✓ | | |

B. Analisis Data Penelitian

1. Ragam bahasa pedagang Pasar Kamis Jalan Kaliserayu Desa Saentis

Data 1

Konteks: Peristiwa yang terjadi di stand buah-buahan pada pedagang buah cempedak.

Pembeli : “Masukkan plastik **gak papa** tu kan ?”.

Penjual : “**Gak papa** ini”.

Pada ujaran tersebut termasuk ke dalam ragam santai karena pada kalimat “gak papa” merupakan bentuk kalimat yang digunakan dalam bahasa sehari-hari atau bentuk kata ujaran yang dipendek kan dari kalimat “Tidak apa-apa” yang sesuai dengan EYD.

Data 2

Konteks: Peristiwa yang terjadi pada area baju tidur wanita pada pedagang yang sedang mempromosikan dagangan nya.

Penjual: “Tigalima Kak, Tigalima Dek”.

Pada ujaran tersebut termasuk ke dalam ragam usaha karena kalimat tersebut berorientasi kepada produksi. Pedagang bermaksud mempromosikan barang yang dijual kepada pembeli agar barangnya cepat habis dan laku terjual.

Data 3

Konteks: Peristiwa yang terjadi di stand sayur-sayuran pada pedagang yang bernama Winda dan pembeli yang bernama Grace.

Penjual: “Cantik ya, **kementelan**”.

Pembeli: “Haha Kakak kan tau itu”.

Pada ujaran tersebut termasuk dalam ragam akrab karena dari kalimat yang dituturkan terlihat bahwa mereka memiliki hubungan yang sudah karib dari bahasa yang digunakan pedagang, sebab hanya kepada teman karib lah bentuk ujaran seperti itu yang kita gunakan.

Data 4

Konteks: Peristiwa yang terjadi di stand buah-buahan pada pedagang buah pepaya.

Penjual: “Kesing aja jelek dalam bagus”.

Pembeli: “Kok **lonyot-lonyot** Bang ?”.

Pada ujaran tersebut termasuk ke dalam ragam santai karena kata “lonyot-lonyot” pada kalimat tersebut mengandung unsur dialek Jawa yang memiliki arti konyol. Kata lonyot-lonyot juga biasa digunakan dalam percakapan sehari-hari.

Data 5

Konteks: Peristiwa yang terjadi pada area penjual ikan saat menjajakan barang dagangannya.

Penjual: “**Bu tambah lagi ikan nya. Itu sepuluh ribu dapat delapan, ambil dua lima belas ribu lagi. Sepuluh ribu cukup ?**”.

Pembeli: “Iya”.

Pada ujaran tersebut termasuk ke dalam ragam usaha karena kalimat tersebut mengarah pada produksi yang terlihat dari ujaran “Bu tambah lagi ikan nya. Itu sepuluh ribu delapan, ambil dua lima belas ribu lagi. Sepuluh ribu cukup ?”.

Bentuk tuturan yang digunakan pedagang bermaksud untuk merayu pembeli agar dagangannya habis terjual.

Data 6

Konteks: Peristiwa yang terjadi pada pedagang buah tomat.

Penjual: “Liat ini Kak tomatku”.

Pembeli: “**Wah, Eloknye**”.

Pada ujaran tersebut termasuk ke dalam ragam santai karena tata bahasa yang digunakan mengandung unsur bahasa daerah Melayu terlihat dari kata “Eloknye” yang memiliki arti “Keindahan”.

Data 7

Konteks: Peristiwa yang terjadi saat tawar-menawar pada pedagang tissue.

Pembeli: “Gak kurang lagi”.

Penjual: “**Untungnya dua ribu perak** loh Bulek”.

Pada ujaran tersebut termasuk ke dalam ragam usaha karena terlihat dari kata “Untungnya dua ribu perak” merupakan pendapatan dari hasil penjualan yang didapatkan oleh pedagang tersebut.

Data 8

Konteks: Peristiwa yang terjadi pada pedagang pakaian saat menarik pembeli untuk membeli barang dagangannya.

Penjual: “Ayo Kak dipilih, ini **agak** kecil Kak”.

Pembeli: “Mana Kak ?”.

Pada ujaran tersebut termasuk ke dalam ragam santai karena pada kata “agak” masuk ke dalam unsur leksikal dialek Jawa yang artinya “lebih tepatnya”.

Data 9

Konteks: Peristiwa yang terjadi pada area pedagang sembako saat menjumlahkan barang dagangan yang laku terjual.

Penjual: “**Sembilan ribu ini, ini lima puluh, jadi lima puluh sembilan**”.

Pembeli: “Makasih Bu”.

Pada ujaran tersebut termasuk ke dalam ragam usaha karena kalimat “Sembilan ribu ini, ini lima puluh, jadi lima puluh sembilan” merupakan jumlah keseluruhan dari harga sembako yang laku terjual oleh pembeli. Kalimat tersebut sangat berorientasi kepada produksi.

Data 10

Peristiwa yang terjadi pada stand pedagang sepatu.

Pembeli: “Kak, bisa **tengok** ini nomor berapa ?”

Penjual: “37 ini”.

Pada ujaran tersebut termasuk ke dalam ragam santai karena pada kata “tengok” termasuk ke dalam unsur dialek Jawa yang mempunyai arti “lihat”. Kata “tengok” tersebut biasa digunakan dalam situasi tidak formal.

Data 11

Konteks: Peristiwa yang terjadi pada pedagang bumbu pecal tumbuk saat menjelaskan kepada pembeli harga barang dagangannya.

Pembeli: “Iki piro Bu ?”.

Penjual: “**Seng gedi tiga puluh, iku empat belas, iku dua belas**”.

Pada ujaran tersebut termasuk ke dalam ragam usaha karena berorientasi kepada produksi dengan menyebutkan masing-masing harga bumbu pecal yang telah dijual oleh pedagang tersebut.

Data 12

Konteks: Peristiwa yang terjadi pada pedagang sayur sawi yang memberikan dagangannya secara gratis kepada pembeli yang bernama Wati.

Penjual: “Kalau mau **nah ambil nah**”.

Pembeli: “Kakak selalu begini, makasih”.

Pada ujaran tersebut termasuk ke dalam ragam akrab karena kalimat “nah ambil nah” yang menyatakan bahwa pedagang memberikan sayuran yang dijual nya kepada pembeli tersebut terlihat bahwa mereka memiliki hubungan yang akrab karena hal tersebut hanya bisa dilakukan dengan seseorang yang memiliki hubungan karib.

Data 13

Konteks: Peristiwa yang terjadi pada pedagang buah semangka kepada pembeli yang bersuku Melayu.

Pembeli: “Baru buka ya Bu ?”.

Penjual: “Iya, baru buka”.

Pembeli: “Minta izin **Awak** Bu, satu **aje**”.

Pada ujaran tersebut termasuk ke dalam ragam santai karena pada kata “Awak” yang artinya “saya” dan kata “aje” yang artinya “saja” terdapat unsur bahasa daerah atau dialek Melayu.

Data 14

Konteks: Peristiwa yang terjadi pada area sayur-sayuran kepada pembeli langganannya.

Penjual: “Nih Kak, cantik **Say**”.

Pembeli: “Mas sih Kak”.

Pada ujaran tersebut termasuk ke dalam ragam akrab karena terlihat dari bahasa yang digunakan seperti sapaan Say. Say merupakan penggunaan kata yang tidak lengkap yang hanya diketahui oleh kedua penutur. Kata sapaan tersebut digunakan kepada pembeli yang sudah berlangganan dan memiliki hubungan yang dekat sehingga tidak ada kekakuan saat mengucapkannya.

Data 15

Konteks: Peristiwa yang terjadi pada pedagang ikan kembung rebus saat menjelaskan barang dagangannya.

Penjual: “**Itu sepuluh dapet lima, yang ini dapet tujuh, murah aja loh Kak**”.

Pembeli : “Mana plastik nya ?”.

Pada ujaran tersebut termasuk ke dalam ragam usaha karena terdapat ujaran yang menyatakan harga barang yang dijual nya dengan merayu pembeli agar tertarik dan barang dagangannya laku terjual.

Data 16

Konteks: Peristiwa yang terjadi pada pedagang jilbab wanita muslimah.

Penjual: “**Kembalian Kakak lima puluh tiga ribu ya**”.

Pembeli: “Makasih Kak”.

Pada ujaran tersebut termasuk ke dalam ragam usaha karena menggunakan variasi bahasa yang merupakan produksi dengan mengembalikan sebagian uang yang telah dibelanjakan oleh pembeli dari pedagang tersebut.

Data 17

Konteks: Peristiwa yang terjadi pada stand penjual cabai pada pedagang yang bernama Ani dan Pembeli yang bernama Uci.

Penjual: “Jadi cabe hijau tadi **Cin**?”

Pembeli: “Malas, kecil-kecil **Cin**”.

Penjual: Hm

Pada ujaran tersebut termasuk ke dalam ragam akrab karena keakraban yang dilihat dari kata sapaan Cin dan penggunaan bahasa pendek-pendek yang diketahui kedua penutur. Sebab, hanya kepada teman kariblah bentuk ujaran seperti itu yang kita gunakan.

Data 18

Konteks: Peristiwa yang terjadi pada area pedagang pakaian dalam anak balita.

Penjual: “Bu. tiga sepuluh, tiga sepuluh”.

Pada ujaran tersebut termasuk ke dalam ragam usaha karena terdapat tuturan pedagang yang sedang mempromosikan barang dagangannya dengan kalimat yang keras dan berulang-ulang. Tuturan dengan dengan kalimat tersebut merupakan salah satu ciri khas dari pedagang.

Data 19

Konteks: Peristiwa yang terjadi pada pedagang buah tomat yang sedang menjajakan baranag dagangannya kepada pembeli.

Penjual: “Tomat nya mau Kak ?”.

Pembeli: “Malas, **ora** cantik”.

Pada ujaran tersebut termasuk ke dalam ragam santai karena pada kata “Ora” yang artinya “tidak” terdapat kosakata yang mengandung unsur bahasa daerah atau dialek Jawa. Kata “ora” tersebut digunakan pada percakapan sehari-hari dan dalam situasi tidak resmi.

Data 20

Konteks: Peristiwa yang terjadi pada area buah-buahan pada pedagang yang sedang mempromosikan barang dagangannya.

Penjual: “Ayo Kak, ayo Dek, ayo Bang. **Beli buah gratis manisnya**”.

Pada ujaran tersebut termasuk ke dalam ragam usaha karena berorientasi pada produksi. Pedagang tersebut menggunakan kalimat yang menarik dengan nada yang lembut dan berirama. Hal tersebut dimaksudkan agar menarik perhatian pembeli.

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Jawaban pernyataan berdasarkan penelitan pada Analisis Pemakaian Ragam Bahasa Pedagang dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Kamis Desa Saentis setelah dilakukan penelahan terhadap pasar dengan cara mendeskripsikan dan menganalisis bahasa pedagang tersebut terdapat ragam bahasa dari segi keformalan. Hal ini

membuktikan dari percakapan dalam transaksi jual beli di Pasar Kamis Jalan Kaliserayu Desa Saentis.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan diskusi dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ragam bahasa pedagang dalam pasar kamis jalan desa saentis yang memiliki ragam bahasa dari segi keformalan.

E. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor agar dapat lebih di perhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang untuk lebih menyempurnakan penelitiannya, karena penelitian ini sendiri tentunya memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki untuk penelitian-penelitian berikutnya. Keterbatasan tersebut yaitu pengetahuan, biaya serta waktu kegiatan pasar saat beroperasi hanya seminggu sekali yang menjadi kendala memperlambatnya waktu dalam penelitian. Namun, dengan keterbatasan tersebut, peneliti selalu bersyukur dan tetap semangat dengan keterbatasan dalam penelitian ini.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data analisis dan pembahasan dari Bab IV, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dikemukakan meliputi pemakaian ragam bahasa yang ada di Pasar Kamis Desa Saentis lebih dominan menggunakan ragam bahasa santai dan ragam bahasa usaha, sedangkan ragam bahasa akrab hanya digunakan untuk pedagang dan pembeli yang sudah memiliki hubungan karib. Faktor yang mempengaruhi ragam bahasa di Pasar Kamis Jalan Kaliserayu Desa Saentis adalah faktor situasi, faktor usia, faktor keakraban dan faktor sosiokultural.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah ada, maka disarankan.

1. Bagi program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian khususnya dalam bidang sociolinguistik hendaknya dapat digunakan untuk mengembangkan pengetahuan bahasa yang lebih luas.
2. Bagi peneliti selanjutnya, berkaitan dengan ragam bahasa yang dituturkan pedagang pasar yang bersifat refensial perlunya diadakan penelitian lebih lanjut.
3. Perlunya mempelajari ragam bahasa untuk lebih meningkatkan kualitas pengajaran bahasa dan sastra Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. Dan Leoni Agustina. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta. ISBN: 978-979-518-647-2.
- Dwi, Rias Setiawati . 2019. Variasi Bahasa Pedagang Dalam Situasi Tidak Formal Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Di Universitas Tadulako. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. Vol.4.No.1
- Fujiastuti, Ariesty. 2014. Ragam Bahasa Transaksi Jual Beli Di Pasar Niten Bantul. *Jurnal Bahastra*. Vol.XXXII.No.1
- Hariadi, Try. 2014. “Penggunaan Bahasa Dalam Transaksi Jual Beli Di Warung Bude Sarmi”. *Jurnal Pendidikan Bahasa*. Vol.3.No.3.
- Kridalaksana, Harimukti. (1978). *Sktuktur Sosial dan Variasi Bahasa, Fungsi Bahasa, dan Sikap Bahasa*. Ende: Nusa Indah.
- Malabar, Sayama. 2015. *Sosiolinguistik*. Gorontalo: Ideas Publishing. ISBN: 978-602-0889-24-5.
- Nababan, P.W.J. 1993. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian: Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta. ISBN: 978-602-289-533-6.
- Suwandi, Nengah. 2014. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta : Graha ilmu. ISBN: 978-602-262-323-6

<https://m.merdeka.com/sumut/mengenal-pengertian-pasar-beserta-jenis-dan-fungsinya-yang-perlu-diketahui-klm.html>. Diakses pada 05 Mei 2021 pukul 10.30

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Data Percakapan Bahasa Pedagang Pasar Kamis Desa Saentis

Data 1

Pembeli: “ Ini gak papa dalamnya Dek ?”.

Penjual: “ Ini lima belas Bu”.

Pembeli: “Iya, masukan plastik gak papa tuh kan ?”.

Penjual: “Gak papa ini”.

Pembeli: “Pung ini Pung”.

Penjual: ”Apa saja ini Adek ?”.

Pembeli: “Ini gak papa ini Pung ?”.

Penjual: “Gak papa ini, gak busuk jamin”.

Pembeli: “Manis kan Pung ?”.

Penjual: “Eh jamin Adek ku”.

Pembeli: “Kaya Opung kan ?”.

Penjual: “Hahaha aku alhamdulillah sekali”.

Data 2

Penjual: “Tigalima Kak, tigalima Dek”.

Data 3

Pembeli: “Cabe merah berapa Kak ?”.

Penjual: “Lim aribu sayang”.

Pembeli: “Nanas itu berapa tapi gak pande milih nya”.

Penjual : “Dua, lima ribu. Suruh aja pilih”.

Pembeli: “Yang kata nya bug-bug-bug bunyi nya. Cabe kecil sama Kakak ku ?”.

Penjual: “Sama, jagung ada sayang”.

Pembeli: “Iya, tiap hari ada tempat Kakak”.

Penjual: “Ini anakmu ini, eh udah besar-besar ya anak mu ya, kenapa kok cuma dua?”.

Pembeli: “Iya, dapat nya dua”.

Penjual: “Dapat dari mana ?”.

Pembeli: “Dikasihnya dua loh Kak”.

Penjual: “Cantik ya, kementelan”.

Pembeli: “Haha iya Kakak kan tau itu”.

Data 4

Penjual: “Kesing aja jelek dalam bagus”.

Pembeli: “Kok lonyot-lonyot Bang ?”.

Penjual: “Nih Kak. Cantik cinta, kesing aja dalamnya cantik, kena matahari aja panas dia”.

Pembeli: “Gak empat sepuluh Bang ?”.

Data 5

Penjual : “Bu tambah lagi ikan nya. Itu sepuluh ribu dapat delapan, ambil dua lima belas ribu lagi. Sepuluh ribu cukup ?”.

Pembeli : “Iya”.

Data 6

Penjual: “Liat ini kak tomat ku”.

Pembeli: “Wah, moleknye”.

Data 7

Penjual: “Yang ini dua limabelas, ini lebih panjang lebih banyak isi nya”.

Pembeli: “Gak kurang lagi ?”.

Penjual: “Untung nya dua ribu perak loh Bulek”.

Pembeli: “Yang dua, lima belas aja”.

Penjual: “Boleh”.

Data 8

Penjual: “Ayo kak dipilih, ini agak kecil Kak”.

Pembeli: “Mana Kak?”.

Penjual: “Iya itu beda. Ini jumbo besar empat puluh, ini tiga lima kecil”.

Data 9

Pembeli: “Rinso cair berapa serenteng ?”.

Penjual: “Sembilan ribu ini, ini lima puluh, jadi lima puluh sembilan”.

Pembeli: “Makasih Bu”.

Data 10

Pembeli: “Kak, bisa tengok itu nomor berapa?”.

Penjual: “37 ini”.

Data 11

Pembeli: “Iki piro Bu?”.

Penjual: “Seng gedi tiga puluh, iku empat belas, iku dua belas”.

Pembeli: “Iki opo Bu?”.

Penjual: “Pecel”.

Pembeli: “Iki manis?”.

Penjual: “Manis asem lah”.

Data 12

Pembeli: “Ini tinggal berapa Kak ?”.

Penjual: “Kalau mau nah ambil nah”.

Pembeli: “Kakak selalu begini, makasih”.

Data 13

Pembeli: “Bu, berapa ini harge bawang nye ?”.

Penjual: “Seperempat, enam ribu”.

Pembeli: “Baru buka ya bu ?”.

Penjual: “Iye, baru buka”.

Pembeli: “Minta izin minta maaf ya Bu, satu aje”.

Data 14

Pembeli: “Sini kak’e”.

Penjual: “Nih Kak, cantik Say”.

Pembeli: “Masa sih Kak.”

Data 15

Pembeli: “Berapa ini Bang ?”.

Penjual: “Itu sepuluh dapat lima, yang ini dapat tujuh, murah aja loh Kak”.

Pembeli: “Mana plastiknya ?”.

Data 16

Pembeli: “Ini Bang uang nya”.

Penjual: “Eh tadi berapa uang Kakak ?”.

Pembeli: “Seratus lah”.

Penjual: “Kembalian Kakak lima puluh tiga ribu ya”.

Pembeli: “Makasih Kak”.

Data 17

Pembeli: “Duh, udalah di sini aja aku Cin”.

Penjual: “Jadi cabe hijau tadi Cin ?”.

Pembeli: “Malas, kecil-kecil Cin”.

Penjual: “Hm”

Data 18

Penjual: “Bu tiga sepuluh, tiga sepuluh”.

Pembeli: “Yang mana Bang ?”.

Data 19

Pembeli: “Kak, Aku sawi dua ribu aja Kak”.

Penjual: “Terus apa lagi Kak ?”.

Pembeli: “Uda Kak”.

Penjual: “Tomatnya mau Kak ?”.

Pembeli: “Malas, ora cantik”.

Data 20

Penjual: “Ayo Kak, ayo Dek, ayo Bang. Beli Buah gratis manisnya.







MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail fkip@umsu.ac.id

Form K-1

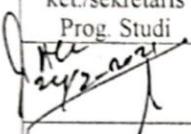
Kepada Yth : Bapak Ketua/Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Mahasiswa : Sri Wulandari
 NPM : 1702040065
 Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Kredit kumulatif : 134,0 SKS

IPK : 3,62

| Persetujuan ket./sekretaris Prog. Studi | Judul yang Diajukan | Disahkan oleh Dekan Fakultas |
|--|---|---|
|  | Analisis Pemakaian Bahasa dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Raya MMTC Medan : Kajian Sociolinguistik |  |
| | Citra Perempuan Dalam Cerpen "Istri Yang Tidak Pulang" Karya Djenar Maesa Ayu : Kritik Sastra Feminisme | |
| | Analisis Nilai-nilai Moral Yang Terdapat Dalam Cerpen "Suami Ibu, Suami Saya" Karya Djenar Maesa Ayu | |

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 23 Februari 2021
 Hormat Pemohon,


 Sri Wulandari

Dibuat Rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Mahasiswa : Sri Wulandari
NPM : 1702040065
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Analisis Pemakaian Bahasa dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Raya MMTC Medan
Kajian Sociolinguistik

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu :

Drs. Tepu Sitepu, M.Si.

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 24 Februari 2021
Hormat Pemohon,

Sri Wulandari

Keterangan

- Dibuat rangkap 3 : - Asli untuk Dekan/Fakultas
- Duplikat untuk Ketua / Sekretaris Jurusan
- Triplikat Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 1135 /II.3/UMSU-02/F/2021
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **SRI WULANDARI**
N P M : 1702040065
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : **Analisis Pemakaian Bahasa dalam Transaksi Jual Beli di Pasar MMTC Medan: Kajian Sociolinguistik**

Pembimbing : **Drs. Tepu Sitepu, M.Si**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **02 Juni 2022**

Medan, 21 Syawal 1442 H
02 Juni 2021 M



Dekan

Prof. Dr. H. Efrianto Nst, S.Pd., M.Pd
NIDN 0115257302



Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



LIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada: Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Wulandari
NPM : 1702040065
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

Analisis Pemakaian Bahasa dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Raya MMTC Medan
Kajian Sociolinguistik

Menjadi:

Analisis Pemakaian Ragam Bahasa Pedagang dalam Transkasi Jual Beli di Pasar Kamis
Desa Saentis : Kajian Sociolinguistik

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Agustus 2021

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia,

Mutia Febriyana, S.Pd, M.Pd

Hormat Pemohon

Sri Wulandari

Diketahui Oleh :

Dosen Pembahas,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing,

Drs. Tepu Sitepu, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Sri Wulnadari
 NPM : 1702040065
 Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Analisis Pemakaian Ragam Bahasa Pedagang dalam Transaksi Jual
 Beli di Pasar Kamis Desa Saentis : Kajian Sociolinguistik
 Pada hari Selasa, tanggal 15 Juni, tahun 2021 sudah layak menjadi proposal skripsi

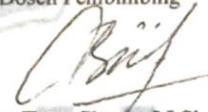
Medan, 27 Agustus 2021

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

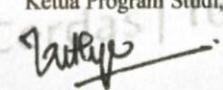

 Dr. Mhd. Isman, M.Hum

Dosen Pembimbing


 Drs. Tepu Sitepu, M.Si.

Diketahui

Ketua Program Studi,

Unggul | Cerdas | Terpercaya


Mtia Febriyana, S.Pd., M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama : Sri Wulandari
NPM : 1702040065
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Analisis Pemakaian Ragam Bahasa Pedagang dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Kamis Desa Saentis : Kajian Sociolinguistik

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Selasa, tanggal 15, Bulan Juni, Tahun 2021.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 27 Agustus 2021

Ketua,

Mutia Febriyana, S.Pd, M.Pd

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Sri Wulandari
 NPM : 1702040065
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Pemakaian Ragam Bahasa Pedagang dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Kamis Desa Saentis: Kajian Sosiolinguistik

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 27 Agustus 2021
 Hormat saya
 Yang membuat pernyataan,



Sri Wulandari

Diketahui oleh Ketua Program Studi
 Pendidikan Bahasa Indonesia

Mutia Febrivana, S.Pd, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI, PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6022400

Website : <http://www.umsu.ac.id>, E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Nomor : 1922 /IL.3/UMSU-02/F/2021
 Lamp : ---
 Hal : Mohon Izin Riset

Medan, 18 Muharram 1443 H
 27 Agustus 2021 M

Kepada Yth,
 Kepala Desa Saentis
 Kecamatan Percut Sei Tuan
 Kabupaten Deli Serdang,
 di-
 Tempat

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Desa Kaliserayu Percut Sei Tuan yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : SRI WULANDARI
 N P M : 1702040065
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Penelitian : Analisis Pemakaian Ragam Bahasa Pedagang dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Kamis Desa Saentis: Kajian Sociolinguistik

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Dekan

Prof. Dr. H. Ekrianto Nst, S.Pd., M.Pd
 NIDN : 0115057302

** Peringgal **



12 07 26 2021

**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
DESA SAENTIS**

Alamat Sekretariat : Jalan Musyawarah E Dusun VI Desa Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan, Kode Pos 20371

Saentis, 22 September 2021

Nomor : 141/146
Sifat : Penting
Perihal : **Melakukan Penelitian/ Riset
Di Desa Saentis**

Kepada Yth :
Bapak Dekan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
di

Tempat

Dengan Hormat,

1. Sesuai dengan Surat Bapak Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Nomor : 1922/II.3/UMSU-02/F/2021 Tanggal : 27 Agustus 2021 Perihal : Melakukan Penelitian/ Riset di Dusun XVI Kali Serayu Desa Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.
2. Bersama ini kami sampaikan kepada Bapak Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sumatera Utara, bahwasannya nama yang tersebut dibawah ini :

Nama : SRI WULANDARI
NPM : 1702040065
Fakultas/ Univ : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan/ UMSU
Jurusan/ P. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/ S1

Adalah Benar nama yang tersebut diatas telah melakukan Penelitian/ Riset di Dusun XVI Kali Serayu Desa Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dengan Judul Skripsi " Analisis Pemakaian Ragam Bahasa Pedangang Dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Kamis Desa Saentis"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**KEPALA DESA SAENTIS
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN**

ASMAWITO, S.Sos



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN**

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 6624567 –Ext. 113 Medan 20238
Website : <http://perpustakaan.umsu.ac.id> Email : perpustakaan@umsu.ac.id

Bila menjiwai surat ini, agar disubuhkan nomor dan tanggalnya.

SURAT KETERANGAN

Nomor :2140/KET/II.3-AU/UMSU-P/M/2021

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Sri Wulandari
NPM : 1702040065
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 24 Shafar 1443 H.
01 Oktober 2021 M

Kepala UPT Perpustakaan



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Sri Wulandari
Tempat/Tanggal Lahir : Sampali, 06 Oktober 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
No.Hp : 085762124732
Nama Ayah : Suwardi
Nama Ibu : Winda Sari
Alamat Rumah : Cinta Rakyat, Gang.Cinta, Dusun II
Email : wulandari2017a@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 107403 :2008-2011
2. SMPN 3 PERCUT : 2011-2014
3. SMAN1 PERCUT : 2014-2017
4. UMSU : 2017-2021

RIWAYAT ORGANISASI

1. Kaderisasi PMR SMPN 3 Percut : 2012-2013
2. Kaderisasi Pencak Silat SMPN3 Percut : 2013-2014
3. Kaderisasi OSIS SMAN 1 Percut : 2015-2017
4. Kaderisasi Seni Tari SMAN 1 Percut : 2016-2017